

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH:

**MARDIANSYAH
Nim: 16531097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Fakultas Tarbiyah**



**OLEH:
Mardiansyah
Nim: 16531097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Mardiansyah

NIM : 16531097

Judul : *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, Juni 2020

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Sutarto, M.Pd
NIP: 196508261999031001

Pembimbing II


Hj. Fadilah, M.Pd
NIP: 198911302015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 16531097

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2020



Penulis

Mardiansyah
Mardiansyah
IM. 16531097

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh: Mardiansyah

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an, upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 113 Rejang lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yang mana menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru PAI dan kepala sekolah. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an adalah yang belum lancar Iqra, dari kelas IV, V dan VI berjumlah 11 orang sedangkan yang sudah lancar berjumlah 15 orang, Al-Qur'an yang lancar dari kelas IV, V dan VI berjumlah 19 orang sedangkan yang belum lancar berjumlah 47 orang, upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong ialah memotivasi siswa terlebih dulu, menerapkan metode-metode dan mengajak orang tua siswa bekerjasama dalam mendidik anak. Dan adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong adalah sarana dan prasarana seperti tersedianya Al-Qur'an dan Iqra' di tiap kelas, Mushola, tersedianya buku-buku Tajwid dipergustakaan, dan adanya poster-poster huruf Hijaiyah di tiap kelas. Faktor Penghambat faktor penghambatnya adalah jam belajar disekolah yang kurang, tenaga pendidik yang kurang, lingkungan sekitar siswa, faktor ekonomi keluarga, minat belajar siswa yang kurang, dan kurangnya peran orang tua.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tj (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 503 /In.34/FT/PP.00.9/07/2020

Nama : **Mardiansyah**
NIM : **16531097**
Fakultas : **TARBIYAH**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 113 Rejang Lebong"**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**
Pukul : **14.30 – 16.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sutarto, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Curup, Juli 2020

Sekretaris,

Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 198911302015032006

Penguji I

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Penguji II

Eka Yudianto, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Mengesahkan

Dalam Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Wahidi, M.Pd
NIP. 19630627 200003 1.002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang menguasai langit dan bumi beserta semua isinya hanya kepada-Nya lah semua makhluk meminta pertolongan dan perlindungan serta hanya kepada-Nya lah semua makhluk akan kembali. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan irigan rahmat, inayah dan hidayah dari Allah Swt, penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul “**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong**”.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah. Untuk itu penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepada kita semua dan untuk kiranya kepada pembaca dapat memaklumi atas segala kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

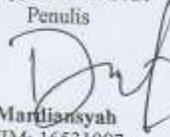
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibuk Hj. Fadilah, M.Pd selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak tak ada satu pun yang sempurna didunia ini. Hanya Allah lah yang maha sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Demikian,
semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, 28 Juni 2020

Penulis


Mardiansyah
NIM: 16531097

Motto

*“Kesempatan Bukanlah Hal Yang
Kebetulan. Kamu Harus Menciptakannya”*

Karya Tulis Ini Kupersembahkan

- 1. Terkhusus buat ayahanda (Sunoto) dan ibunda (Zarmi Hayati), terimakasih atas ketulusan cinta serta kasih sayang dalam membesarkan, membimbing, mendukung, serta mendoa'akan aku, sehingga aku mampu menyelesaikan karya tulis ku ini.*
- 2. Saudara-saudaraku terkhusus buat adikku dan Ayuk (Enggi Septiano, Redha Quinoza, Dian Widia Dan Efri Laili) yang aku sayangi, untuk sanak saudaraku (Desti, Apri, Saron, Selamat, Ulan, Awin, Rizan, Ilin, Zarni, Dan Razuan), serta buat paman-paman, bibi-bibi, kakek dan nenek ku tersayang.*
- 3. Dosen-Dosen dan guru-guru ku yang telah bekerja keras dalam mendidikku sehingga aku bisa mengenyam bangku perkuliahan yang baik serta membimbingku dalam menyelesaikan karya tulis ini.*
- 4. Sahabat-sahabat terdekatku terkhusus untuk Risti Oktaviani yang tersayang, M Ari Yanto, M. Fikri Ardeska, Leo Prtama,*

M Rizky, Nicko Ade Christiyan, Dedi Prianto, wempi maulino, rio sanjaya, Arian Syaputra dan Anggi SB, yang telah memberikan semangat, serta dukungan kepadaku dalam menyelesaikan karya tulis ini. Dan sahabat-sahabat PAI Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

5. *Agama dan Almamaterku.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	10
1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.....	13
B. Belajar Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian belajar membaca Al-Qur'an.....	14
2. Tujuan belajar membaca Al-Qur'an.....	16
3. Hukum Membaca Al-Qur'an	16
4. Materi belajar membaca Al-Qur'an	18
5. Model-model belajar membaca Al-Qur'an	24
6. Sistem belajar membaca al-Qur'an	26
7. Metode pembelajaran Al-Qur'an	27

C.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
1.	Upaya menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak.....	30
2.	Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an didalam kelas	31
3.	Pendampingan kemampuan	32
4.	Kerja sama guru dengan teman sejawat.....	32
5.	Kerja sama sekolah dengan orang tua.....	32
6.	Kerja sama sekolah dengan masyarakat	38
7.	Pengadaan sarana dan prasarana.....	33
D.	Penelitian Terdahulu	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian	39
C.	Informan Penelitian.....	39
D.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	39
E.	Tekhnik Analisis Data.....	43
F.	Validitas Data/Uji Keabsahan Data	44
BAB IV	ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	46
A.	Setting Wilayah Penelitian.....	46
1.	Sejarah singkat SD Negeri 113 Rejang Lebong	46
2.	Profil Sekolah	46
3.	Visi Dan Misi	47
4.	Data Tenaga Pendidik	48
5.	Data Siswa	49
6.	Sarana dan Prasarana	50
B.	Hasil Penelitian	51
1.	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.....	51
2.	Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.....	54
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.....	58
C.	Pembahasan Hasil penelitian.....	61
1.	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong.....	61
2.	Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 113 Rejang lebong	62
3.	Faktor pendukung dan faktor penghaambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 113 Rejang Lebong.....	63

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 113 Rejang Lebong	47
Tabel 4.2 Visi dan Misi SD Negeri 113 Rejang Lebong	48
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 113 Rejang Lebong	48
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong	49
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SD Negeri 113 Rejang Lebong	50
Tabel 4.6 Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.¹

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah “pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orang tua”.²

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah “semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”.³ Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al – Barry, *kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, 1994) hlm. 770

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hlm. 39

³ Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya. Bandung.

dan di tuntutan untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik.

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup selaras dengan dunianya. Pendidikan juga dapat diartikan bahwa usaha sadar untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya.⁴ Pendidikan menjadi sarana yang efektif dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ia miliki. Sehingga dalam proses pendidikan yang berlangsung haruslah merupakan atau keterpaduan antara beberapa faktor pendidikan

⁴ Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018): 173-202.

dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵ Namun, tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami, tetapi tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah salah satu permasalahan yang sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Dengan pendidikan yang memadai, maka akan mudah mewujudkan pembangunan di negara kita sesuai dengan apa yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada dasarnya suatu lembaga pendidikan akan mengalami suatu bentuk perubahan baik dalam tatanan administrasi pendidikan maupun dalam sumber daya manusia yang meningkat. Kesemuanya tidak lepas dari peran sekolah yang di dalamnya dipimpin oleh kepala sekolah, dan yang bertanggungjawab adalah guru PAI, yang menjadi bagian dari suatu komponen sekolah sebagai satu kesatuan kelembagaan.⁶

Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-

⁵ Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020): 59-74.

⁶ Moh Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Upaya Optim alisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Him. 10

Qur'an mereka.⁷ Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.⁸

Melalui Al-Qur'an inilah manusia mengetahui pedoman hidup bagi kita, selaku umat Islam yang harus taat dan menjalankannya. Sehingga Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang jika membacanya akan mendapat pahala atas setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu benar secara tajwid dan makhrajnya. Pada kenyataannya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena merasa kesulitan dari segi metode belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yang efektif, terarah, terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditangani secara formal dan profesional.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya,

⁷ Anggarini, Zelin, Idi Warsah, and Eka Yanuarti. *Konsep Fitrah Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Diss. IAIN CURUP, 2018.

⁸ Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif.⁹

Baca tulis Al-Qur'an di sekolah Dasar adalah berada di dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang mana kita telah mengetahui bahwa jam pelajaran bidang studi PAI di sekolah umum lebih sedikit porsi jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Maka, tidak heran jika kita mendengar apabila ada anak SD yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an, tetapi jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkrit dari seorang pendidik khususnya.

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan

⁹ Al-Abrosy Athiyah, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para siswa khususnya disini yaitu siswa Sekolah Dasar dapat memahami isi Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air".

Berdasarkan hasil analisis Survey Lapangan awal di SD 113 Rejang Lebong dengan guru PAI Ibu Yuliana, Spd.I, yaitu:

Ibu yuliana mengatakan masalah yang dihadapi saat mengajar Membaca Al-Qur'an banyak sekali anak yang susah memahami pembelajaran meskipun metode yang digunakan sudah tepat dan benar tapi anak hanya mengerti tapi tidak bisa memperaktekannya. sesudah itu tidak adanya kerjasama antara guru dan orang tua karena org tua murid banyak yang sibuk kerja dan tidak mengajari anaknya di rumah,

mekipun ibu yuliana sudah mengajarkan dari awal yaitu tata cara membaca Iqro' dari kelas I, tapi masih banyak anak yang sudah kelas II dan sampai kelas VI belum ada yang bisa membaca Iqra' sebenarnya ibu yuliana mengatakan bahwasannya anak kelas I sampai kelas IV harus bisa membaca Iqro dan kelas V sampai VI anak sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kalo di kelas IV itu yang Iqra' ada 14 orang dan yang Al-Qur'an ada 9 orang yang, kalo di kelas V Iqra' ada 8 orang dan kalo Al-Qur'an da 31 orang, kalo di kelas VI yang Iqra' ada 4 orang dan yang Al-Qur'an ada 26 orang. memang jam mengajar guru PAI di SD Negeri 113 hanya sekali dalam seminggu tapi setidaknya dirumah orang tua murid mengajarkan anaknya juga, untuk membaca Iqra' dan juga kini banyak anak SD yang sudah memegang adroid jadi banyak jam belajar anak dirumah banyak dihabiskan dengan memainkan android".

Jadi, Guru agama di sekolah tersebut perlu adanya penambahan jam yang dilaksanakan di akhir pelajaran disebut dengan kokurikuler agama. Program tersebut dilakukan untuk siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong. tujuan dari program kokurikuler agama tersebut adalah untuk membekali siswanya agar tangguh dalam menghadapi tantangan dan setelah lulus dapat mengembangkan dan melanjutkan lagi ke tingkat yang lebih tinggi serta mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan sumber hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana ***“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong”***

B. Fokus Masalah

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dan pengamatan sementara, maka rumusan masalah penulis dalam penetian ini, antara lain:

1. Bagaimana kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penulis diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia SD.
2. Sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam khazanah pendidikan, sekaligus dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pijakan dalam pengembangan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur`an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur`an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *“Bacalah Al-Qur`an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*.¹

Kemampuan membaca Al-Qur`an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur`an yang mana kemampuan membaca Al-Qur`an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 597.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur`an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur`an

Dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur`an . Jadi berdasarkan peraturan perundangan di indonesia. Pendidikan Al-Qur`an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an.²

Langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur`an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur`an secara baik dan benar. Setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur`an terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al- Qur`an dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid.

Fuad Abdul Aziz Asy-Syulhub di dalam karangannya Etika Membaca Al-Qur`an Memaparkan bahwasannya yang dimaksud dengan Tartil (perlahan-lahan) ialah “membaca dengan tenang dan jelas, tanpa melampaui batas”. Ibnu Abbas menafsirkannya dengan mengatakan, “tartil ialah membacanya dengan sejelas-jelasnya”, Sedangkan Abu Ishaq mengatakan. “membaca dengan jelas tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, melainkan dengan memperjelas semua huruf-

² As`ad Human, *Pedoman pembinaan dan pengembangan membaca menulis dan memahami Al- Qur`an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majelis ta`lim dan tadarus Al-Qur`an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2001), 9

hurufnya dan memberikan haknya masing-masing secara memuaskan”. Faedah yang diharapkan dari membaca secara tartil ialah agar lebih mudah memahami isi kandungan Al-Qur`an.³

Seseorang hendaklah membaca Al-Qur`an dengan suara yang baik untuk meningkatkan keindahan dalam membaca Al-Qur`an agar menjadi daya tarik tersendiri. Sabda Rasulullah yang artinya: “*Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Perindahlah Al-Qur`an dengan suara kalian, sebab suara yang indah itu dapat menambah indahnya Al-Qur`an*”.

Al-Qur`an sebagai kitab suci yang harus dibaca dalam keadaan bersih dan santun. Adapun adab dalam membaca Al-Qur`an seperti yang disampaikan oleh zainal Abidin adalah sebagai berikut:

- a). Disunatkan membaca Al-Qur`an sudah berwudhu,
- b). Disunatkan membaca Al-Qur`an pada tempat yang bersih,
- c). Disunatkan membaca Al-Qur`an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang sebaiknya dengan berpakaian yang pantas,
- d). Ketika membaca Al-Qur`an hendaknya mulut bersih,
- e). Sebelum membaca Al-Qur`an disunatkan membaca ta'awuz,
- f). Disunatkan membaca Al-Qur`an dengan tartil,
- g). Bagi orang yang mengerti arti dan maksudnya disunatkan untuk membaca dengan penuh perhatian dan penilaian tentang ayat-ayat yang dibacanya dengan maksudnya,
- h). Dalam membaca Al-Qur`an hendaklah dengan benar-benar diresapi arti dan maksudnya,
- i). Disunatkan membaca Al-Qur`an dengan suara yang bagus lagi merdu,
- j). Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur`an, janganlah diputuskan karena hendak berbicara dengan orang lain.⁴

³ Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub, *Etika Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2007) 61-62

⁴ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 145-149

Demikianlah adab yang harus diperhatikan seseorang dalam membaca Al-Qur`an agar lebih bermakna dan sempurna serta dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur`an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.⁵

Aspek psikologis (rohaniah) juga berpengaruh, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”, mengungkapkan faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur`an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah

⁵ Muhibbin. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 133.

guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.⁶

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur`an . Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an.

B. Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Sedangkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar siswa.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55-59

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru.⁷

Menurut Sudarso, membaca adalah “aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat”.⁸

Sedangkan Al-Qur’an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah saw melalui perantaraan malaikat Jibril untuk seluruh umat manusia. Al-Qur’an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah SWT guna membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya.⁹

Jadi yang dimaksud pengertian belajar membaca al-Qur’an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur’an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ؤ) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

⁷ Gagne, Briggs J, *Principles of Instructional Design, Second Edition*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), p. 7-8.

⁸ Sudarso, *System Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),

⁹ Quraish Shihab Dr.M. *Wawasan Al-Qur’an*, Mizan Bandung, 2003

2. Tujuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan belajar Al-Qur'an) adalah “mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, takwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya”.¹⁰

Sedangkan tujuan belajar membaca Al-Qur'an menurut Mardio antara lain:

a). Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya, b). Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, c). Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, d). Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.¹¹

Jadi, Tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah agar siswa lebih bisa memahami tata cara membaca Al-Qur'an yang benar dari segi harakat, saktah bunyi-bunyi huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Hukum Belajar Membaca Al-Qur'an

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Perinsip Dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989).

¹¹ Mardio, *Pengajaran Al-Qur'an, Dalam Habib Thoha, Dkk (Eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala.

Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca Al-Qur'an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid dan ghorib sebagai bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari. Kenyataan di lapangan, ternyata masih banyak umat islam yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terkadang kita menemukan orang islam yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih jauh dari kriteria baik, dan tidak jarang juga kita menemui orang islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali walaupun dia memeluk agama islam sejak lahir.

“Cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan”.¹² namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

¹² Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h.2

4. Materi Belajar Membaca Al-Qur'an

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an adalah:

a. Pengertian huruf hijaiyah

Kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruuf . Huruf arab disebut juga huruf hija'iyah. Kata hija'iyah berasal dari kata kerja hajjaa yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hija'iyah disebut pula huruuf tahjiyyah .

Huruf hijaiyah disebut juga alfabet arab. Kata alfabet itu sendiri berasal dari bahasa arab alif, ba', ta'. Kata abjad juga berasal dari bahasa arab a-ba-ja-dun; alif, ba', ta', jim, dan dal. Namun ada pula yang menolak pendapat ini dengan alasan, huruf hijaiyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad.¹³

Huruf hijaiyah dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya' secara terpisah-pisah. Sedang terminologi abjad urutannya disusun dalam bentuk kalimat, di samping itu terminologi abjad lebih bersifat terbatas pada bahasa samiyah yang lokal (lughah samiyah al-umm).

b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.

Huruf-huruf hijaiyah sebagaimana yang digunakan dalam Al Qur'an terdapat 29 macam, dan jumlah tersebut termasuk alif. Pada dasarnya alif sama dengan hamzah, hanya saja alif bersyikal (berharokat) mati, sedangkan hamzah

¹³ Abd. Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi, Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988), 5.

merupakan alif yang hidup dengan syakal tertentu. Adapun ke-29 huruf adalah sebagai berikut :

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	a,i,u	<i>Alif</i>
2	ب	B	<i>ba'</i>
3	ت	T	<i>ta'</i>
4	ث	Ts	<i>tsa'</i>
5	ج	J	<i>Jim</i>
6	ح	H	<i>Ha'</i>
7	خ	Kh	<i>kha'</i>
8	د	D	<i>Dal</i>
9	ذ	Dz	<i>Dzal</i>
10	ر	R	<i>ra'</i>
11	ز	Z	<i>Zai</i>
12	س	S	<i>Sin</i>
13	ش	Sy	<i>Syin</i>
14	ص	Sh	<i>Shad</i>
15	ض	Dh	<i>dhad'</i>
16	ط	Th	<i>tha'</i>
17	ظ	Dzh	<i>dza'</i>
18	ع	'a,'i,'u	<i>'ain</i>

19	غ	Gh	<i>Ghain</i>
20	ف	F	<i>fa'</i>
21	ق	Q	<i>Qaf</i>
22	ك	K	<i>Kaf</i>
23	ل	L	<i>Lam</i>
24	م	M	<i>Min</i>
25	ن	N	<i>Nun</i>
26	و	W	<i>Wau</i>
27	ه	<u>H</u>	<i>ha'</i>
28	ء	‘	<i>Hamzah</i>
29	ي	Y	<i>ya'</i>

Berikut ini adalah Sifat-sifat huruf hijaiyah dan Sifat-sifat Huruf Hijaiyah yang Berlawanan:

Sifat-Sifat huruf hijaiyah: 1). Al Jauf (rongga mulut) yaitu Keluarnya huruf yang termasuk dalam al jauf ini terletak pada suara dalam rongga mulut, tanpa adanya campur dari perucapan bibir maupun lidah, 2). Al Halq (tenggorokan) yaitu Cara membaca dan mengucapkan pada beberapa huruf al halq yaitu dengan menggetarkan huruf pada pangkal tenggorokan terdalam, 3). Al Lisan (lisan) yaitu Sifat dari huruf al lisan yaitu seperti halnya ketika kita mengucapkannya pada saat berbicara. Ketika kita berbicara, tentunya akan banyak menggunakan baik itu fungsi bibir, lidah dan tenggorokan, 4). Asy Syafataian (kedua bibir) yaitu Jenis huruf asy syafataian ini dimaksudkan dengan pembacaan pertemuan dua bibir, 5). Al Khoysyuum (batang hidung), yaitu Pembacaan huruf yang termasuk pada sifat al khoysyuum ini ialah terletak pada batang hidung.

Sifat-sifat Huruf Hijaiyah yang Berlawanan: 1). Jahar (jelas) yaitu Maksud dari huruf jahar ini ialah dengan mengucapkannya tanpa mendesis, 2). Hamas (samar) yaitu Huruf hamas ini bisa dikatakan dengan mendesis ataupun menggetarkan rongga mulut dalam

pembacaannya, 3). Siddah (kuat) yaitu Bisa dikatakan huruf siddah ini dalam ilmu tajwid ialah qalqalah kubro. Yang mana ketika dibacakan akan memunculkan suara yang keras dan kuat ketika berharokat sukun, 4). Rakhawah (lunak) yaitu Pertemuan antara lidah dan dinding mulut yang akan menghasilkan huruf-huruf rakhawah. Dan juga huruf rakhawah ini terbentuk bukan dengan suara lantang ataupun jelas sehingga seolah seperti mendesis, 5). Isti'la' (terangkat) yaitu Sifat huruf isti'la dalam pengucapannya yaitu dengan mempertemukan antara lidah dengan rongga atas, 6). Istifal (turun) yaitu Jenis huruf istifal atau bisa dikatakan turun ini yaitu ketika mengucapkan huruf nya dengan menggunakan ujung lidah, dengan menyentuhkannya pada pangkal lidah, 7). Ithbaq (tertutup) yaitu Cara dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan sifat ithbaq yaitu dengan melengkungkan lidah ke atas menempel langit dinding mulut, 8). Infitah (terbuka) yaitu Sifat huruf infitah atau dengan nama lain terbuka ini cara dalam memposisikan lidah yaitu melengkungkannya setengah pada keliling lidah, 9). Ishmat (diam) yaitu Cara dalam menyuarakan huruf ishmat ini yaitu dengan menahan suara huruf layaknya beban berat, sehingga kesan yang akan muncul dari suara dari dalam mulut akan tertahan, 10). Idzlaq (lancar) yaitu Pembacaan dari beberapa huruf idzlaq ini yaitu dengan menyuarakannya secara lancar dan ringan.¹⁴

c. Bentuk Dan Fungsi Tanda Berhenti Baca (Waqaf)

Dibawah ini adalah beberapa tanda-tanda waqaf dan washal yang ada di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

1). Waqaf Lazim memiliki tanda seperti huruf (ﻻ) yang artinya harus berhenti. Tanda waqaf ini disebut juga dengan waqaf sempurna atau wajar. dikarenakan letak waqaf ini selalu di akhir kalimat, jadi kalimat ini bisa dikatakan waqaf sempurna, 2). Waqaf mamnu memiliki bentuk seperti (ﻻ) yang memiliki arti ialah tidak boleh berhenti. Maksudnya ialah ketika membaca Al-quran kemudian menemukan waqaf mamnu' (ﻻ) maka kita membacanya harus lanjut tidak boleh berhenti, 3). Waqaf jaiz memiliki bentuk seperti (ﻻ) yang memiliki arti boleh berhenti dan juga boleh melanjutkan. Maksudnya ialah ketika anda sedang membaca AL-qur'an kemudian menemukan waqaf jaiz (ﻻ), 4). Waqaf Al-washol ula memiliki bentuk seperti (ﻻ) yang memiliki arti itu lebih baik melanjutkan atau diutamakan melanjutkan bacaan. Maksudnya ialah tanda ini menyeru untuk lebih baik melanjutkan bacaan walau terhenti sejenak setelah melewati tanda

¹⁴ Abdul Mujib Ismail Dan Mairia Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 51.

(صلى), 5). Waqaf Al-waqfu ula memiliki bentuk seperti (قال) yang mempunyai arti diutamakan berhenti. Kebalikan dari yang sebelumnya, 6). Waqaf Mutlaq memiliki bentuk (ط) yang memiliki arti haruslah berhenti. Tanda ini kurang lebih dengan waqaf lazim, 7). Waqaf Kadzaalika memiliki bentuk seperti (ك) yang mempunyai arti dibolehkan untuk berhenti. Jadi disini kita dibebaskan mau lanjut boleh dan mau berhenti silahkan, 8). Waqaf Murakhkhas memiliki bentuk (ص) yang artinya lebih baik untuk tidak berhenti namun diperbolehkan berhenti saat darurat tanpa mengubah makna.¹⁵

d. Cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid

Dalam membaca Al-Quran agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Guna tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran.

Tajwīd secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata ” Jawwada ” dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran maupun Hadist dan lainnya.

Dalam ilmu tajwid dikenal beberapa istilah yang harus diperhatikan dan diketahui dalam pembacaan Al-Quran, diantaranya:

¹⁵ As-Suyuti, Jalaluddin Abdu Ar-Rahman Bin Abu Bakar, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2004)

1. Makharijul huruf

Makharijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Dalam hal ini jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan kekafiran. Maka dari itu belajar makharijul huruf ini sangat penting bagi kita.¹⁶

2. Shifatul huruf

Sifat merupakan suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Sedangkan Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Sifatul khuruf adalah karakter sebuah huruf, apakah sebuah huruf bernuansa tebal atau tipis, dengung atau tidak, keluar nafas atau tidak, dan sebagainya. Seperti misalnya huruf kha dan kâho. Dua-duanya memiliki tempat keluar suara (Makhroj) yang sama namun berbeda sifat.¹⁷

3. Ahkamul huruf

Ahakmul huruf berasal dari dua kata yaitu ahkam dan huruf, ahkam berarti hubungan dan huru yaitu huruf, jadi ahkamul huruf adalah hubungan antara huruf, atau pembahasan yang membahas hubungan antar huruf seperti

¹⁶ Ustaz Ismail Tekan, *Tajwid Al Qur'anul Karim*, (Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru, 2006).

¹⁷ Amir, Abu. Dkk, *Attaisiru Fil Qira'atis*. (Jeddah:Maktabah Al-Haramain, 1994).

ketika alif lam ta'rif menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca idzhar ada pula yang diidghomkan.

4. Ahkamul maddi wal qasr

Ahkamul maddi wal qasr adalah panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran.

5. Ahkamul waqaf wal ibtida'

Ahkamul waqaf wal ibtida' adalah mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.

6. Al-Khat dan Al-Utsmani

Al-Khat dan Al-Utsmani arti lain dari ilmu tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Qur'an.¹⁸

5. Model-Model Belajar Membaca Al-Qur'an

Model adalah sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari sebuah konsep. Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an juga terdapat beberapa model, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Model Iqra', model ini pertama kali disusun oleh KH As'ad Humam bersama team tadarus AMM Kotagede. Prinsip pembelajaran iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan model iqra ini diawali dengan pengenalan huruf

¹⁸ st. Acep lim abd urrahman, *Ilmu tajwid lengkap*, (Bandung: CV PENERBIT DIPONEGORO, 2012), h.89-9

hijaiyyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

- b. Model Qira'ati adalah sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Model ini pertama kali ditemukan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Pembelajaran model qira'ati ini tidak semua guru dapat mengajarnya kecuali kalau sudah mendapatkan tashih dari lembaga pusat penyelenggara program qira'ati atau dari koordinator lembaga yang ditunjuk. Prinsip pembelajaran membaca model qira'ati adalah membaca Al-qur'an dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat.¹⁹
- c. Model Al-Barqy, Metode ini menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis). Dengan begitu, maka buku ini menggunakan GLOBAL (Gestal Psychologie). Jadi menggunakan struktur kata atau sebuah kalimat yang bermakna, lalu diadakan pemisahan pada tiap-tiap sukunya (analitik) hingga murid mengerti bunyi tiap suku yang dimaksud. Kemudian dengan menyusun kata baru dengan menggunakan unsur/suku kata yang telah difahami tadi (sintetik). ketika mengadakan pemisahan (analitik), maka dengan cara merembes

¹⁹ Hamid Arfan, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati* Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 27.

dikenakan huruf sambungan. Jadi pada saat menyusun kata baru (sintetik), harus menggunakan huruf bersambung.²⁰

Metode ini diterapkan 200 menit, sehingga dalam waktu singkat para pelajar sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun dengan terbata-bata. Dan metode ini sangat cocok diterapkan pada usia sekolah dasar sampai dewasa dikarenakan metodenya dengan menghafal suatu kata bahasa Indonesia yang sering dikenal yang kemudian kata itu dihasilkan huruf hijaiyah. Maka, metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini disebut metode ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingatnya kembali tanpa bantuan guru.

6. Sistem Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru berupaya dengan menggunakan beberapa sistem, yaitu:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu gurudipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan

²⁰ Muhadjir Sulthon, *Jalan Pintar 200 menit sudah bisa mengaji*, (Surabaya: Pena Suci Surabaya, 1994), hal. Iv. 15

seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya.

- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian parasiswa pada pelajaran ini ditek satu persatu dan disimak oleh semua santri.²¹

7. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-qur'an diperlukan beberapa metode yang harus diterapkan agar kejenuhan siswa dalam mengkaji Al-Qur'an dapat teratasi. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menggunakan kata-kata instruksional atau penyajian sebuah informasi dengan menggunakan bahasa lisan.

Dalam pembelajaran Al-qur'an guru dapat menggunakan metode ceramah ini untuk menyampaikan teknik dasar belajar membaca Al-Qur'an. Disamping itu guru dapat menjelaskan hukum-hukum bacaan dan juga dapat menjelaskan isi kandungan ayat. Hal ini dimaksudkan agar setelah guru menerangkan dengan bahasa lisan tentang isi kandungan Al-Qur'an dan dapat menganalogikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini dapat

²¹ Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: „Abdillah daud, dkk, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal 138.

menumbuhkan minat anak untuk belajar Al-Qur'an dengan baik. Untuk mempertegas isi ceramah perhatikan intonasi, mimik wajah dan lain sebagainya.

b. Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengandung unsur demokratis, sebab semua siswa dapat mendayagunakan kemampuarnya atau ide-idenya untuk berpendapat dalam menghadapi sebuah permasalahan. Peran guru di sini sebatas memfasilitasi dan memandu jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Salah satu kesukaran dalam menggunakan metode diskusi adalah dalam hal memilih topik yang cocok. Apabila topik yang akan didiskusikan oleh siswa ini menuntut sebuah penilaian atau menyangkut penafsiran dan pemilihan, maka metode ini sangat cocok sekali. Terlebih lagi untuk memecahkan masalah-masalah yang tergolong berat.

Pembelajaran Al-qur'an juga dapat menggunakan metode ini, diantaranya adalah ketika pembelajaran Al-Qur'an itu menyangkut tentang pemahaman sebuah ayat. Siswa yang telah mampu berfikir secara lebih konkret, maka metode diskusi ini dapat berjalan dengan baik manakala telah terencana sebelumnya.

c. Demonstrasi

Metode ceramah dan diskusi akan dapat berjalan dengan baik manakala dikolaborasikan dengan metode demonstrasi. Setelah guru menjelaskan hukum-hukum bacaan membaca ayat dengan metode ceramah dan mendorong siswa untuk mendiskusikan salah satu ayat tertentu, maka selanjutnya guru dapat

menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan pembahasan pada pelajaran yang telah berlangsung.

d. Tanya Jawab

“Metode tanya jawab dapat dilaksanakan oleh guru dengan membuat pertanyaan secara lisan atau tertulis. Dalam pembelajaran Al- Qur’an khususnya dalam belajar membaca ayat, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hukum bacaan atau maksud dari ayat yang telah dibaca siswa”.²² Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir lebih kritis. Sebaiknya pertanyaan dengan bentuk jawaban “ya” atau “tidak” dicegah. Sebab pertanyaan dengan model ini cenderung mengarah kepada kognitif.

e. Metode Drill

Metode Drill adalah “suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketrampilan atau ketangkasan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.²³

Metode ini dipilih dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan peragaan ucapan bacaan untuk memperjelas suatu Pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu bacaan dengan menggunakan

²² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulya, Jakarta, 2001, cet. Ke3 hlm, 107

²³ Zainuri, *Metode Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya: Usaha Nasional, 2005), cet. 8, hal.106 .

latihan secara terus menerus (Drill) sampai anak didik atau siswa memiliki katangkasan atau ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an.

f. Metode Resitasi

Yaitu “pemberian tugas-tugas tertentu kepada peserta didik”. dengan metode ini peserta didik dilatih untuk mandiri dalam belajar.²⁴

C. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Upaya Menanamkan Rasa Cinta Al-Qur'an Pada Anak

Menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an harus disesuaikan dengan usia psikologis dan karekteristik anak. Dengan mengenal karakter perkembangan psikologis anak, orang tua ataupun guru akan mudah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru ataupun orang tua untuk menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an Pada Usia 6-12 tahun adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an anak pada usia 6-12 tahun, maka diperlukan pendekatan yang intens. Mereka sangat membutuhkan motivasi, pengajaran bukanlah hukuman.

Wujud motivasi yang dapat diberikan kepada anak usia ini dalam belajar Al-qur'an diantaranya dengan memberikan hadiah misalnya CD tutorial Al-Qur'an. Di samping memberikan hadiah, mereka juga membutuhkan belaian lembut dan perhatian dari lingkungan. Perhatian itu dapat diwujudkan dengan memilihkan anak

²⁴ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 165.

tempat belajar yang menyenangkan, bersih, dan menarik sehingga anak dapat nyaman belajar di tempat itu.

Langkah selanjutnya yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an menurut Sa'ad Riyadh adalah sebagai berikut:

a). Berikanlah kepada anak penghargaan atas jerih payahnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya orang tua berkata: "Apabila kamu dapat menghafal ayat ini dan itu, maka kamu boleh memilih mainan atau pakaian yang kamu inginkan, b). Orang tua harus menjelaskan bahwa al-quran bukan hanya sekedar kitab yang berisi tentang perintah dan kewajiban saja, namun di dalamnya tersirat kisah-kisah teladan. Hal ini perlu dijelaskan kepada anak agar dalam benak anak tidak terbebani pengaruh- pengaruh yang salah, c). Ajaklah anak-anak untuk mendalami dan meneruskan cerita-cerita dalam Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuannya, d). Gunakan pojok-pojok rumah sebagai media kreatifitas anak, tulislah hadits-hadits atau kata-kata mutiara tentang keutamaan Al-Qur'an, e). Apabila ada kesempatan, turut sefiakan anak dalam perlombaan (musabaqoh) Al-Qur'an. Sebab dengan ini mental anak akan teruji untuk bersaing dengan lawan sebayanya, sehingga besar peluangnya anak akan dapat merasakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an akan banyak mendatangkan manfaat.²⁵

2. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Dalam Kelas

Salah satu strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode oleh guru PAI yang satu dengan yang lainnya memang tidak selalu sama. Hal ini karena penggunaan metode juga berkaitan dengan kreativitas guru. Namun, secara umum guru PAI kelas IV, V, VI, menggunakan metode di antaranya: "Metode pembiasaan, Metode keteladanan,

²⁵ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007. hal. 76

Metode penghargaan, Metode ceramah, Metode musyawarah, Metode diskusi, Metode drill (latihan), Metode demonstrasi, dan Metode penugasan”.²⁶

3. Pendampingan Kemampuan

Kemampuan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru harus mengambil langkah bijak untuk dapat memahami dan menyikapi perbedaan peserta didiknya. Dalam hal ini, guru PAI memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang masih kurang atau belum bisa membaca Al-Qur'an. Guru melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui faktor-faktor maupun permasalahan yang dialami peserta didik sehingga ia belum bisa membaca Al-Qur'an.

4. Kerja sama guru dengan teman sejawat

Kerja sama yang baik antar guru PAI ditunjukkan dengan adanya rapat koordinasi di setiap awal maupun akhir semester. Guru membicarakan tentang materi yang akan disampaikan selama satu semester ke depan dan berbicara mengenai perkembangan peserta didik. Termasuk di dalamnya yaitu guru menentukan indikator penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an.

5. Kerja sama sekolah dengan orang tua

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua salah satunya ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan komunikasi melalui telepon. Di sini orang tua siswa

²⁶ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.

diberi nomor telepon guru mata pelajaran atau wali kelas untuk memantau perkembangan anaknya.

6. Kerja sama sekolah dengan masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting sebagai tempat berinteraksi dan perkembangan anak menjadi pribadi yang religius. Melalui pembelajaran PAI, guru meminta peserta didik untuk memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan lembaga informal seperti pengajian di musholla atau di rumah kyai untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an. Melalui rapat orang tua atau wali murid yang merupakan individu-individu bagian dari masyarakat, sekolah juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya.

7. Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sekolah telah memberikan perlengkapan maupun peralatan pembelajaran yang cukup memadai. Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD sehingga pembelajaran Al-Qur'an lebih menyenangkan. Selain itu guru PAI juga memberikan kitab Iqro' atau Qiro'ati yang dibutuhkan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Lingkungan sekolah juga terlihat sangat kondusif dan menjadikan pembelajaran di sekolah sangat nyaman.²⁷

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013).

D. Penelitian Terdahulu

Guna mencapai suatu hasil ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

1. Skripsi Sri Indrianstuti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2009/2010”. di mana dalam skripsi ini penulis *lebih* mengkaji pada upaya ustadz/ustadzah (guru) dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur’an, faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada kegiatan TPA di SD Negeri Lempuyangwangi. Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an adalah penggunaan metode iqro’ secara privat dan asistensi, penggunaan berbagai metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan nilai pada setiap tugas, faktor pendukungnya meliputi: adanya kerjasama yang baik dengan guru terutama guru PAI, adanya dukungan dari pihak sekolah, dan sebagainya, serta faktor penghambatnya meliputi: jumlah buku iqro’

yang belum ideal dengan jumlah siswa, waktu TPA di sekolah yang relatif singkat, dan sebagainya.²⁸

2. Skripsi Yayan Rosmayanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta” di mana dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis secara kritis upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa/siswinya di bidang pengamalan agama Islam, apa faktor pendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, serta apa saja pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Dari penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan, diantaranya: bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai Islam pada siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan hasil kerjasama antara guru dan organisasi kajian Islam siswa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan intra kulikuler, ekstra kulikuler, metode dan materi pengajaran, sarana dan prasarana.²⁹
3. Skripsi M. Muna Fatkurrohman, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Sistem Pengajaran Al-Qur’an Pada TPA Al Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman

²⁸ Sri Indriantuti, “Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

²⁹ Yayan Rosmayanti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Yogyakarta”. Dalam skripsinya disampaikan tentang metode penyampaian dan pembelajaran Al-Qur’an yang ada dibawah naungan pondok pesantren tersebut. Penulis membahas masalah metode pembelajaran yang menjadi bagian dari sistem.³⁰

4. Skripsi Siti Lilis Musriah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Studi Komparasi Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist antara Siswa Program Takhasus Dengan Non Takhasus Pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”.

Skripsi ini membahas tentang antara persamaan dan perbedaan prestasi belajar Al-Qur’an Hadist Antara Siswa Program Takhasus Dengan Non Takhasus. Namun perbedaan yang signifikan. Hal ini juga tidak lepas dari berbagai faktor diantaranya : faktor latar belakang siswa (lingkungan), asal sekolah, dan kemampuan membaca Al-Qur’an.³¹

5. Skripsi Agus. M. Hidayat, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang aspek materi kegiatan Qur'anisasi yang didalamnya akan dibahas tentang implikasinya terhadap kemampuan siswa siswi dalam membaca dan menulis AlQur'an dengan baik dan benar. Ada sedikit kesamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis susun yakni kemampuan membaca pada siswa akan tetapi pada skripsi Agus.

³⁰ M. Muna Fatkurrahman, “Sistem Pengajaran Al-Qur’an pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

³¹ Siti Lilis Musriah, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Qur’an Hadist antara Siswa Program Takhasus Dengan Non Takhasus Pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2003).

M. Hidayat ini mengkaji tentang implikasinya terhadap baca tulis Al-Qur'an sedangkan skripsi yang akan penulis susun terkait kemampuan membaca Al-Qur'an.³²

Setelah meninjau beberapa penelitan di atas yang memiliki kesamaan tentang upaya guru ataupun permasalahan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, penulis merasa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian di atas. Di mana dalam skripsi ini penulis lebih mengkaji pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kemudian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

³² Agus. M. Hidayat, "Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2006).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Deskriptif adalah metode yang menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya. Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses

yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹ jadi di penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah SD Negeri 113 Rejang Lebong dengan pertimbangan, yaitu:

1. Sekolah tersebut lokasinya dekat dengan peneliti.
2. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian sebagaimana penelitian yang penulis lakukan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru PAI di SD Negeri 113 Rejang Lebong yang berjumlah 1 orang.
2. Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong laki-laki dan perempuan yang berjumlah 180 orang
3. Kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Prasada, 2000), Hal. 125

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi ini digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik atau (menyeluruh). Misalkan tentang kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, letak geografis, hubungan antara guru dengan siswa, serta proses pembelajaran disekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Sekaran dan Bougie dalam buku *“Research Methods for Business: A Skill Building Approach (5th ed.)”* memaparkan jenis-jenis observasi berdasarkan peran peneliti pada saat pelaksanaannya, yaitu:

a. Observasi non-partisipan

Pada observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi jenis ini harus dilakukan dalam suatu periode yang panjang agar seluruh data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara lengkap, sehingga memakan waktu yang cukup lama.

b. Observasi partisipan

Peneliti juga dapat mengambil peran dalam situasi yang berlangsung. Pada jenis ini, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung

dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.²

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serata melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang lebong.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan pula. wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

² Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2009). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). Sussex: John Wiley & Sons.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Adapun yang akan penulis wawancarai, yaitu:

- a. Kepala Sekolah Hj. Yusriwati, S.Pd, MM guna memperoleh data tentang gambaran umum SD Negeri 113 Rejang Lebong.
- b. Guru PAI Yuliana, S.Pd, I guna memperoleh data tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong..
- c. Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong kelas IV: 5 orang siswa, kelas V: 5 orang siswa, dan kelas VI: 5 orang siswa. guna melakukan kroscek apakah guru PAI telah benar-benar melakukan upaya dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang nilai membaca Al-Qur'an siswa di awal dan di akhir, denah lokasi struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, kurikulum, visi dan misi serta sarana dan prasarana.³

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar, maupun teks. Teknik analisis data dimulai dengan mengamati data yang telah tersedia dari sumber berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan adalah untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam analisis data peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman. Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Ia mengemukakan tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian secara naratif. Dalam bukunya Sugiyono, menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

³ Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴

F. Validasi Data/ Uji Keabsahan Data

Sebagaimana menurut Lexy J. Moeloeng terdapat empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu “dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. dalam penelitian upaya guru ini, penulis menggunakan triangulasi

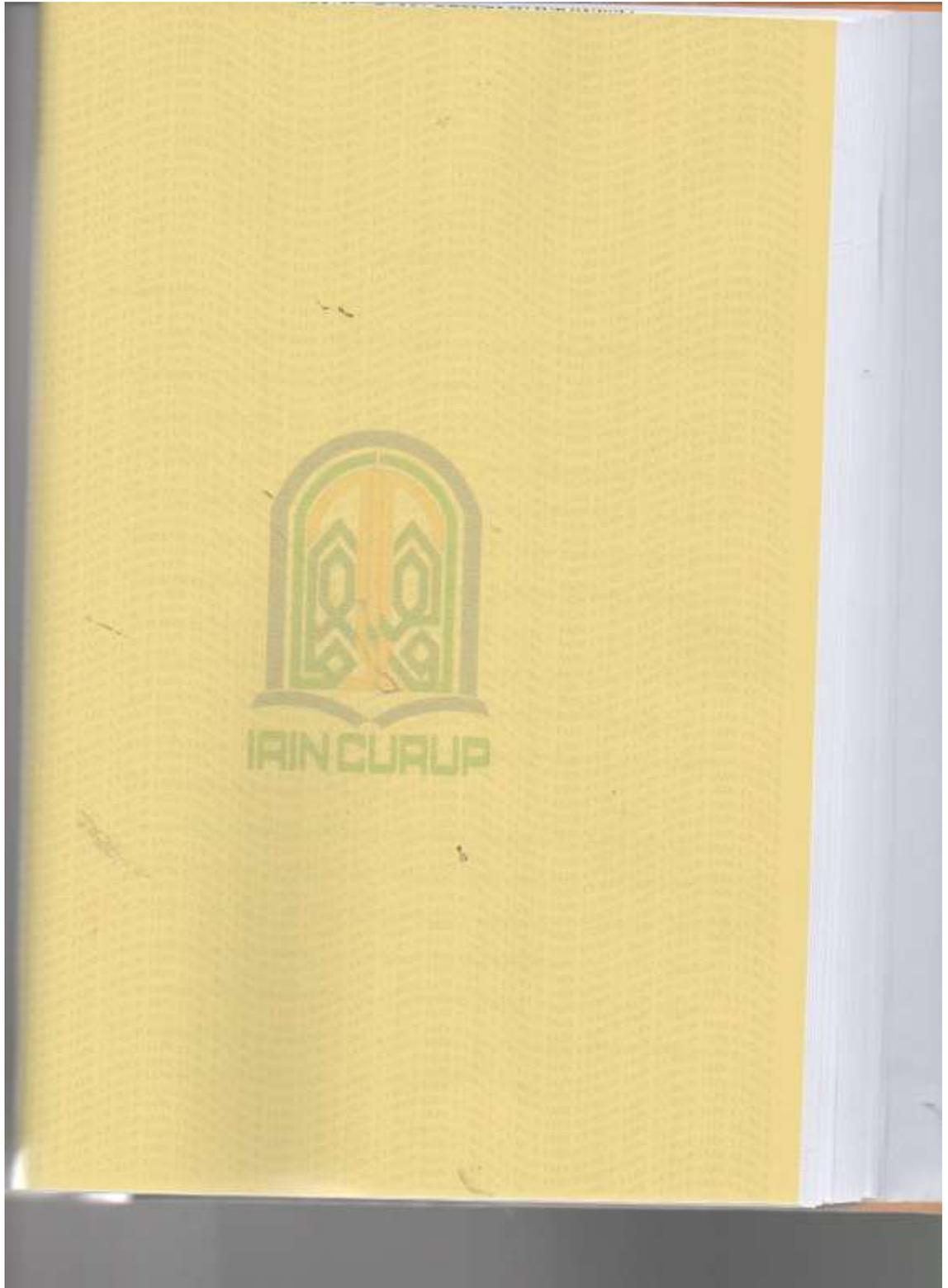
⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010).

untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.⁵

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasi langsung pada siswa.

Triangulasi dengan metode ini dilakukan derajat kepercayaan terhadap data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka penulis mengeceknya dengan melakukan observasi pada upaya Guru PAI tersebut. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 113 Rejang lebong

Sekolah Ini mulai berdiri pada tahun 1990. SDN 113 Rejang Lebong berdiri berdasarkan SK izin oprasional pada tahun 1910. Pada saat itu keadaan bangunan sekolah masih belum memadai dan jumlah muridnya juga masih sedikit. awal mula sekolah ini adalah SDN 82 Sukaraja dan mengalami perubahan menjadi SDN 09 Curup Timur dan akhirnya ditetapkan menjadi sekolah yang kenal sekarang adalah SDN 113 Rejang Lebong. Guru yang bertugas di SDN 113 Rejang Lebong sudah berstatus pegawai negeri sipil dan adajuga honorer.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi SDN 113 rejang lebong. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan, kelanjutan studi di perguruan tinggi ternama mencapai hampir 100%.

2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media public relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 113 Rejang lebong

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 113 Rejang Lebong
2	Email	-
3	Nsm	-
4	Npsn	10700528
5	Alamat	Jl. Kh. Hasyim Ahari Kel. Sukaraja
6	Kecamatan	Curup Timur
7	Kabupaten	Rejang Lebong
8	Provinsi	Bengkulu
9	Status	Negeri
10	Akreditasi	B
11	Luas Tanah	<u>3</u> m ²
12	Kode Pos	39115

Sumber data : Tata Usaha SDN 113 Rejang Lebong

3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan SD Negeri 113 Rejang Lebong merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi SD Negeri 113 Rejang Lebong juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari SD Negeri 113 Rejang Lebong itu sendiri. Untuk lebih rinci lihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Visi dan Misi SD Negeri 113 Rejang Lebong

VISI
Menciptakan Siswa Tyang Berilmu, Bertaqwa, Sehat, Cerdas, Terampil Dan Berbudi Luhur
MISI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan 2. Meningkatkan Kedisiplinan 3. Meningkatkan Kegiatan 7 K 4. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 5. Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler 6. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Belajar Siswa

Sumber data : Tata Usaha SDN 113 Rejang Lebong

4. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di SD Negeri 113 Rejang Lebong terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 113 Rejang Lebong

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Hj. Yusriwati, S.Pd,MM	196311261983072001	IV/a	Kepala Sekolah
2	Rusmi Amdiana, S.Pd	19650522 198604 2 003	IV/a	Guru Kelas
3	Efrillida, S.Pd	19620601 198604 2 001	IV/a	Guru Kelas
4	Cicilia, S.Pd	19640818 198606 2 002	IV/a	Guru Kelas

5	Irma Juita, S.Pd	19651231 198803 2 049	IV/a	Guru Kelas
6	Yuliana S.Pd,I	197007221995062001	III/d	Guru PAI
7	Termi Purba, S.Pd	19750331 200502 2 001	III/b	Guru Kelas
8	Dewi Kartika. PS, S.Pd.SD	19831220 200903 2 009	III/b	Guru Kelas
9	Susilawati,S.Pd.I	-	-	Guru Mulok
10	Robi Roicse	-	-	Guru PJOK
11	Dani Azwari Siregar, S.Pd	-	-	Staf TU Honoror
12	Deffi Nurdin, S.Pd	-	-	Penjaga Perpustakaan

Sumber data : Tata Usaha SDN 113 Rejang Lebong

5. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong Tahun Ajaran
2019/2020**

No	Kelas	Rombel	Jumah siswa			
			(L)	(P)	Jml (P+L)	Jumlah
1	I	1	21	10	31	31
2	2	1	12	15	27	27
3	3	1	17	16	33	33
4	4	1	10	13	23	23
5	5	1	22	17	39	39
6	6	1	15	15	30	30
Jumlah						

Sumber data : Tata Usaha SDN 113 Rejang Lebong

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 113 Rejang lebong dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 113 Rejang lebong

No	Ruang Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BP/BK	-
6	Ruang Belajar	6
7	Ruang Lab.IPA	-
8	Laboratorium Komputer	-
9	Laboratorium Bahasa	-
10	Perpustakaan	1
11	Ruang Pratek Keterampilan	-
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Osis	-
14	Ruang Pramuka	-
15	Ruang Media Siswa	-
16	Ruang olahraga	1
17	Ruang POLCIL	-
18	Ruang Paskibra	-
19	Ruang Tamu	1
20	Ruang Koperasi	-
21	Aula	-
22	Mesjid/ Musollah	1

23	Gudang	1
24	Kantin	2
25	Ruang Dapur sekolah	1
26	Rumah Penjaga sekolah	1
27	Toilet	3 unit
28	Lap. Olah raga & tempat parkir	1

Sumber data : Tata Usaha SDN 113 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Pendidikan agama islam di sekolah adalah suatu pelajaran yang bertujuan mengembangkan keperibadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru PAI . Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka.

Upaya peningkatan kemampuan membaca al-quran dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya guru PAI, orang tua, dan guru bidang studi lain disamping peserta didik sendiri.

1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti melihat siwa di kelas IV sampai Kelas VI di SD Negeri 113 Rejang lebong kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dari segi bacaan sesudah itu Tajwidnya juga dan peneliti juga melihat msih ada siswa yang masih Iqra' di

kelas IV sampai kelas VI. Untuk memperkuat Peneliti mewawancarai guru PAI di SD Negeri 113 Rejang Lebong:

Murid disini masih ada yang belum bisa baca Al-Qur'an, contohnya anak kelas IV sebenarnya kalo kelas IV sudah bisa baca Al-Qur'an, kadang ada yang msih Iqra' itu belum lancar bacanyo padahal dari mulai anak kelas I sudah diajarkan Iqra' tekadang anak itu hanya belajar di sekolah saja tapi kalo di rumah tidak ada belajar lagi kadang orang tuanya tidak mengajari lagi di rumah, minat anak itu kurang kadang banyak main-main,ngobrol dengan kawan dari pada meperhatikan saat belajar di kelas dan ada juga anak yang ketika membaca sama-sama bisa, tetapi saat ibu suruh maju kedepan sendiri-sendiri enggak bisa bacanya .¹

Dari sumber lain peneliti juga mewawancarai siswa dari kelas VI bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an:

Kalo aku pak sudah Al-Qur'an tapi belum lancar nian, kalo dirumah enggak belajar lagi aku pak, dulu sering aku ikut pengajian ikut orang tuo aku pak tapi kini malas pak disekolah tulah belajarkan jadilah belajar ngaji disekolah ajo mending aku main HP ajo dirumah pak main game, jalan dengan kawan, main sepeda dengan kawan pak.²

Dari sumber lain peneliti juga mewawancarai siswa Kelas V:

saya masih Iqra' itupun belum lancar nian aku bacanyo pak kalo di rumah enggak ada belajar lagi aku pak kadang yang namonyo udah balik ke rumah itu main hp tulah pak main tiktok, main game, banyaklah kalo udah dirumah itu pak. cuman disekolah ajo pak aku belajar itupun kadang susah ngerti pulo aku belajar baco Al-Qur'an itu pak.³

Peneliti juga mewawancarai siswa Kelas IV:

Aku pak alhamdulillah sudah Al-Qur'an pak bentar lagi tamat pulo pak aku dirumah emang belajar dengan bapak aku misalkan sudah sholat magrib rutin itu pak tiap hari pak, kadang jugo sore-sore tukan pak jam-jam 15:30 aku malok ngaji kek kawan-kawan dekat rumah pak ke masjid biasony kami ngaji pak. Selain disekolah dimasjid jugo kami belajar tata cara yang benar cak

¹ Yuliana, Guru PAI, Wawancara 18 Juni 2020

² Kori, Siswa Kelas VI, Wawancara 20 Juni 2020

³ Keyla, Siswa Kelas V, Wawancara 20 Juni 2020

mano baco Al-Qur'an itu pak biar tambah lancarkan pak baco Al-Qur'an nyo kan.⁴

Berkaitan dengan itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah:

kalo ibu tengok di kelas IV sampai VI masih ado yang belum biso baco Al-Qur'an tu misalkan anak dikelas VI seharusnya lah biso baco AL-Qur'an dan tambah bentar lagi kelas VI itukan kelulusan sudah itu mau lanjut ke SMP/MTS kadang itu ibu tengok banyak main-mainnya siswa pas belajar di kelas itu ribut ngobrol kadang. di kelas IV dan V ibu jugo tengok ada bebrapa siswa yang masih Iqro' ibu nengok nyo tu we ngelus dado saking kecewa nyo siswa yang masih ado yang belum biso baco Al-Qur'an.⁵

Dari hasil observasi dan wawancara dengan semua informan peneliti menyimpulkan bahwa masih ada siswa dikelas IV, V, dan VI yang masih belum Al-Qur'an (Masih Iqra') dan juga ada sebagian siswa yang sudah al-Qur'an Tapi belum Lancar melafazkan bacaan-bacaan dan tajwid yang sesuai. Berikut ini adalah tabel dari hasil membaca Iqra' dan Al-Qur'an dari kelas IV, V dan VI sesuai dengan cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, membaca sesuai tajwid dan waqaf/washal:

Tabel 4.6 Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Kelas	Iqra'		Al-Qur'an	
		Lancar	Tidak lancar	Lancar	Tidak lancar
1	IV	9 orang	5 orang	2 orang	7 orang
2	V	3 orang	5 orang	7 orang	24 orang
3	VI	3 orang	1 orang	10 orang	16 orang
Jumlah		15	11	19	47

Sumber: Dokumentasi, 20 juni 2020

⁴ Riski, Siswa Kelas IV, Wawancara 20 Juni 2020

⁵ Yusriwati, Kepala Sekolah, Wawancara 17 Juni 2020

2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informen penelitian, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an
 1. Memberikan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. hal ini memotifasi siswa agar bisa lebih meningkatkan prestasinya dimasa yang akan datang.
 2. Memberikan siswa penghargaan atas jerih payahnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 3. Guru menjelaskan bahwa al-quran bukan hanya sekedar kitab yang berisi tentang perintah dan kewajiban saja, namun di dalamnya tersirat kisah-kisah teladan. Hal ini perlu dijelaskan kepada anak agar dalam benak anak tidak terbebani pengaruh- pengaruh yang salah.
 4. Mengajak siswa untuk mendalami dan meneruskan cerita-cerita dalam Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuannya.
 5. Mengajak anak dalam perlombaan (musabaqoh) Al-Qur'an. Sebab dengan ini mental anak akan teruji untuk bersaing dengan lawan sebayanya, sehingga besar peluangnya anak akan dapat merasakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an akan banyak mendatangkan manfaat.

Untuk memperkuat peneliti mewawancarai Guru PAI:

Caro ibu memotifasi siswa itu biasonyo seperti biasolah jelasnyo kasih nilai kadang anak itu kalo nyo lancar ibu kasih nilai tapi sesuai jugo kemampuan nyo, sudah itu ajak anak-anak misalkan ado lomba-lomba antar sekolah, kadang jugo ngasih hadiah kalo ibu ado rezeki misalkan ado yang sudah lancar atau sudah tamat baco Al-Qur'an atau Iqro' siswa tukan suko kalo di kasih hadia sudem itu kadang tambah serius nyo kadang belajar demi dapat hadiah, sudem itu biasonyo kadang ibu jelaskan kalo membaca Al-Qur'an itu kewajiban setiap muslim biar anak tu termotifasi .⁶

b. Menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat ada bebrapa metode yang sering digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Metode pendekatan

Metode pendekatan merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolannya dan bagi peserta didik untuk memperoleh kemudahan saat belajar.

2. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode yang digunakan guru dengan cara menggunakan kata-kata intstuksional atau penyajian sebuah informasi dengan menggunakan bahasa lisan.

⁶ Yuliana, Guru PAI, Wawancara 18 Juni 2020

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu kegiatan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang relevan.

4. Metode drill

Metode drill merupakan teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana memberikan latihan-latihan agar anak memiliki keterampilan dan ketangkasan yang lebih tinggi.

Untuk memperkuat Peneliti mewawancarai Guru PAI bagaimana metode yang diterapkan di dalam kelas:

Ibu biasanya melakukan pendekatan-pendekatan biar tau bagaimana kemampuan siswa tersebut agar ibu bisa menyesuaikan dan baru bisa menerapkan metode nya. ibu kalo dikelas siswa ibu suruh baco doa sudep itu ibu suruh baco samo-samo surat pendek, baru mulai belajar nah disini ibu bacokan dulu surat apa misalkan surat Al- Fatihah baco samo-samo sudah itu ibu suruh maju satu-satu biar ibu bisa ngajarkan kalo misalkan siswa masih ada yang belum benar dalam membaca surat itu.⁷

Dari sumber lain peneliti juga mewawancarai siswa kelas VI:

Biasony kalo kami belajar baco Al-Qur'an tu pak biasony sebelum mulai kami doa dulu pak , sudah itu baco surat pendek samo-samo pak misalkan sudah mulai belajar nya pak kami dijelaskan dulu pak tata caro baco yang benar udem itu baru kami baco samo-samo sudah itu baru dipanggil dewek-dewek kedepan pak praktekan apo yang sudah dijelaskna ibu tadi.⁸

⁷ Yuliana, Guru PAI, Wawancara 18 Juni 2020

⁸ Lensi, Siswa Kelas VI, Wawancara 20 Juni 2020

Peneliti juga mewawancarai siswa Kelas V:

Kalo dikelas pas belajar ibu ny biasony baco doa dulu pak baco surat-surat pendek sebelum mulai belajaran, sudah tu pas pelajaran dimulai ibu itu jelaskan dulu materi pak sesuai kek materi kami pas jam belajar tu. sudah itu kami di suruh maju sorang-sorang pak di suruh ngaji tapi ibuk nyo pisahkan mano yang lah Al-Qur'an mano yang msih Iqra' pak.⁹

Dan peneliti juga mewawancarai siswa dari kelas IV:

Enak nian pak kalo kami belajar dengan ibu itu pak sabar nian ibu nyo dem itu idag pernah marah kalo ngajar kami, kamitu diajarkan nian pak cak mano caro baco nyo yang benar pak, tiap balik kami dikasih hafalan surat-surat pendek. Sudah itu pas kami belajar dengan ibu nyo lagi kami setor hafalan nyo pak. Misalkan masah banyak yang belum hafal kami di suruh baco samo-samo pak sampai kami biso galo pak.¹⁰

c. Bekerja sama dengan Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat Kerjasama antara guru PAI dengan orang tua yaitu selain sekolah orang tua siswa harus mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an, adanya komunikasi antara orang tua siswa dan guru seperti pemanfaatan komunikasi melalui telepon . Di sini orang tua siswa diberi nomor telepon guru mata pelajaran untuk memantau bagaimana perkembangan anaknya di sekolah.

Untuk memperkuat peneliti mewawancari Guru PAI bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua siswa:

Ibu yo misalkan anak nyo kurang minat nyo dalam belajar membaca Al-Qur'an ibuk omong kek orang tuo nyo, kadang jugo orang tuo nyo nelpon ibu nanyokan cak mano anak nya disekolah nakal idak sering cak itu,

⁹ Adam, Siswa Kelas V, Wawancara 20 Juni 2020

¹⁰ Wika, Siswa Kelas IV, Wawancara 20 Juni 2020

kadang jugo sering ketemo orang tuo murid ibu omong kalo dirumah di ajarkan jugo caro baco Al-Qur'an birkan anak itu cepat lancarnya.¹¹

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

a. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi peneliti melihat ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu: dari segi sarana dan prasarana seperti Musholanya ada disekolah, Iqra dan Al-Qur'an ada tiap kelas, dan di perpustakaan juga disediakan Al-Qur'an dan Iqra'. untuk memperkuat peneliti mewawancarai kepala sekolah :

Kalo disini dari segi sarana dan prasarannya yo melengkap, dikelas jugo kami sediakan Al-Qur'an dan Iqra' misalkan ado anak yang idak bawak Iqra' ataupun Al-Qur'an sudah disediakan, diperpus jugo banyak kalo Al-Qur'an dengan Iqra', buku Ilmu Tajwid jugo ada di perpus Sudah itu misalkan mau ke mushola jugo ado disini.¹²

Sejalan dengan itu Peneliti juga mewawan carai guru PAI:

Faktor pendukung nya banyak kalo disini, misalkan buku-buku Tajwid tu sudem itu Al-Qur'an nyo ado banyak Iqra' nyo jugo banyak, di perpus dilokal jugo ado , kan Mushola nyo jugo ado di sekolah kadang sekali-kali ibu ajak anak-anak ke Mushola belajar nyo, di tiap kelas jugo dikasih poster huruf-huruf Hijaiyah.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan peneliti menyimpulkn bahwasanya sarana dan prasarana disekolah ini cukup memadai untuk mrndukung dalam proses pembelajaran.

¹¹ Yuliana, Guru PAI, Wawancara 18 Juni 2020

¹² Yusriwati, Kepala Sekolah, Wawancara 17 Juni 2020

¹³ Yuliana, Guru PAI, Wawancara 18 Juni 2020

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat terdapat banyak sekali faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Seperti jam belajar yang kurang, tenaga pendidik yang kurang, lingkungan sekitar siswa, faktor ekonomi keluarga, minat belajar yang kurang dan kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran. Untuk memperkuat peneliti mewawancarai Guru PAI:

Sayang nyo itulah kalo disekolah ini kurangnya jam belajar cuman seminggu sekali sudah itu jam belajar Al-Qur'an itu cuman bentar pulo cuman 1 jam sekali pertemuan dan ditambah lagikan minat siswa belajarnya kurang jugo tulah dibutuhkan nian tambahan jam belajar biar siswa disini lebih paham tata cara baco Al-Qur'an yang benar dan tepat. Sudah tu kadang pas ibu tanyo siswa dirumah belajar lagi apo idak kebanyakn siswa nyo idak ado belajar lagi orang tuonyo jugo kadang idak ado ngajarkan mano kadang siswa itu nak bisokan, ado kemaren orang tuonyo mintak tolong nian kek ibu ngajarkan anak itu baco Al-Qur'an cak mano kadang anak itu bandel kadang di ajarkan bukannyo memperhatikan malahan ngobrol kek kawan-kawan nyo nak dimarah takut dilaporkan ibuk nyo.¹⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah:

Disini kami kekurangan tenaga pendidik dibidang membaca Al-Qur'an, dan jugo Guru PAI kan bukan besik nyo nian, tulah kadang ibu kasian nengok guru pai disini kareno cuman nyo dewek ngajarkan baco Al-Qur'an butuh nian tenaga pendidik yang memang besik nyo nian biar siswa lebih paham ketika baco Al-Qur'an.¹⁵

¹⁴ Yuliana, Guru PAI, Wawancara 18 Juni 2020

¹⁵ Yusriwati, Kepala Sekolah, Wawancara 17 Juni 2020

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV:

Aku kalo disuruh belajar itu pak malas nian pak tambah lagi kadang pas belajar tato caro baco Al-Qur'an di sekolah we susah nian pak aku kadang itu, kalo dirumah biasonyo aku main lah pak ke kawan ,kalo malam biasony main HP aku pak dak pernah kalo belajar-belajar itu pak jelas nyo malas nian aku pak.¹⁶

Peneleti juga mewawancarai siswa dari kelas V:

Aku kadang pak cak mno nak belajar balik rumah kadang melok bantu orang tuo aku pak jualan di pasar kadang kalo lah balik itu kan pak cak mano nak belajar lah tinggal capek ny lagi pak tulah istirahat aku kalo malam. Kadang misalkan aku idak melok kerjo aku pegi main pak kek kawan aku pas balik sekolah.¹⁷

Dan juga peneliti mewawancarai siswa dari kelas VI:

Orang tuo aku tu mano kadang pak nak ngajarkan kadang nyo sibuk kekebun pak kadang nginap nyo pak di kebun kalo lagi panen kopi, kadang yo beduo kek kakak aku tulah pak dirumah, kakak aku jugo belum lancar nyo baco Al-Quran kadang yo belajar dewek lah pak aku dirumah tapi tula idak lancarnian aku bacony.¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak sekali faktor penghambat seperi jam belajar yang kurang hanya satu pertemuan dalam satu minggu, minat belajar anak yang kurang anak lebih memilih main HP ,bermain dengan teman-teman nya dari pada belajar dirumah dan mengikuti kegiatan TPA/TPQ, dan perhatian orang tua yang agak kurang dalam mendidik anak.

¹⁶ Rafi, Siswa Kelas VI, Wawancara 20 Juni 2020

¹⁷ Laras, Siswa Kelas V, Wawancara 20 Juni 2020

¹⁸ Livia, Siswa Kelas IV, Wawancara 20 Juni 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi dan wawancara langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian ini juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam Membaca Al-Quran, upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong, dan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis akan uraikan mengenai upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Negeri 113 Rejang Lebong:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang di ungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini Bisa dikategorikan tinggi, sedang, rendah.

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis mendapati bahwasannya masih sangat kurang sekali kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan juga masih ada siswa yang masih Iqra' seperti di kelas IV sampai Dengan VI yang masih Iqra' hal itu diakibatkan karena ketidak seriusan siswa ketika belajar, juga minat siswa yang kurang, dan peneliti juga menemukan ada siswa yang sudah Al-Qur'an tapi belum lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti belum benar dalam bacaan-bacaannya dalam membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, belum sesuai dengan Tajwid-Tajwid nya dan waqaf/ washal.

2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 113 Rejang Lebong

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan dari hasil penelitian penulis mendapati bahwasannya upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong yaitu dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan penyesuaian yang baik dalam penerapan metodenya seperti:

Dari hasil observasi dan wawancara dengan semua informan peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an adalah dengan cara yaitu memotivasi siswa terlebih dulu agar minat belajar siswa tumbuh dan semangat dalam belajar seperti memberi nilai nilai sesuai kemampuan siswa untuk memotifasi siswa agar meningkatkan kemampuannya, memberi pemahaman tentang penting nya membaca

Al-Qur'an, Mengajak anak ikut dalam perlombaan (musabaqoh) Al-Qur'an dan memberikan hadiah/ reward kepada siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an disini juga Guru PAI menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kompetensi siswa seperti metode pendekatan, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Orang tua siswa juga berperan dalam mendidik anak yaitu komunikasi antara orang tua secara langsung atau tidak langsung dengan guru PAI melewati media komunikasi seperti telpon untuk memantau perkembangan anaknya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Negeri 113 Rejang Lebong

a. Faktor pendukung

1. Internal

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat minat siswa dalam belajar sangat besar sekali dikarenakan dari faktor sarana prasarana yang melingkupi seperti tersedianya buku-buku tajwid di perpustakaan, adanya mushola disekolah, tersedianya Al-Qur'an dan Iqra' disetiap kelas agar mempermudah siswa dalam belajar.

2. Eksternal

a. Guru

Guru disini telah mengajar dengan sepenuhnya memanfaatkan jam belajar dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan sarana dan prasarana

saat belajar, mengajar dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dan tepat dalam pembelajaran.

b. Sekolah

Sekolah telah melengkapi dari segi sarana dan prasarana dimana tersedianya buku-buku tajwid diperpustakaan, adanya mushola, disediakan Al-Qur'an dan Iqra' dikelas dan poster-poster huruf hujaiyah di kelas.

c. Lingkungan

Dari segi lingkungan siswa mayoritas adalah orang islam semua, dekat dengan masjid dan terdapat tempat-tempat pengajian seperti TPA/TPQ.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis mendapati bahwasannya banyak sekali faktor penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Internal

Disini peneliti melihat bagaimana tingkat berfikir siswa yang kurang dan minat siswa saat belajar ternyata masih bnyak siswa yang minat belajarnya kurang. Siswa terkadang saat belajar mereka lebih banyak tidak memperhatikan saat belajar mereka sibuk sendiri saat belajar dan ngobrol dengan teman sebangkunan.

b. Eksternal

1. Jam Belajar Disekolah Yang Kurang

Setiap anak memiliki tingkat berfikir yang berbeda-beda ada yang mudah mengerti dan ada juga yang susah untuk mengerti jam belajar yang kurang membuat siswa yang susah mengerti dia akan kesulitan untuk mencerna pembelajaran, dan Guru PAI juga akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Tenaga Pendidik Yang Kurang

Tenaga pendidik yang kurang adalah salah satu faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran karena guru yang memang bukan besik/guru dibidang mata pelajaran tersebut dan Guru PAI di SD Negeri 113 ini hanya satu orang yang mengajar seluruh kelas hal ini membuat pembelajaran tidak sesuai yang di inginkan

3. Lingkungan Sekitar Siwa

Faktor lingkungan juga juga merupakan faktor penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan siswa lebih banyak bermain dengan teman-temannya ketika dia pulang sekolah dan terpengaruh dengan teman-teman sebaya yang tidak mengaji.

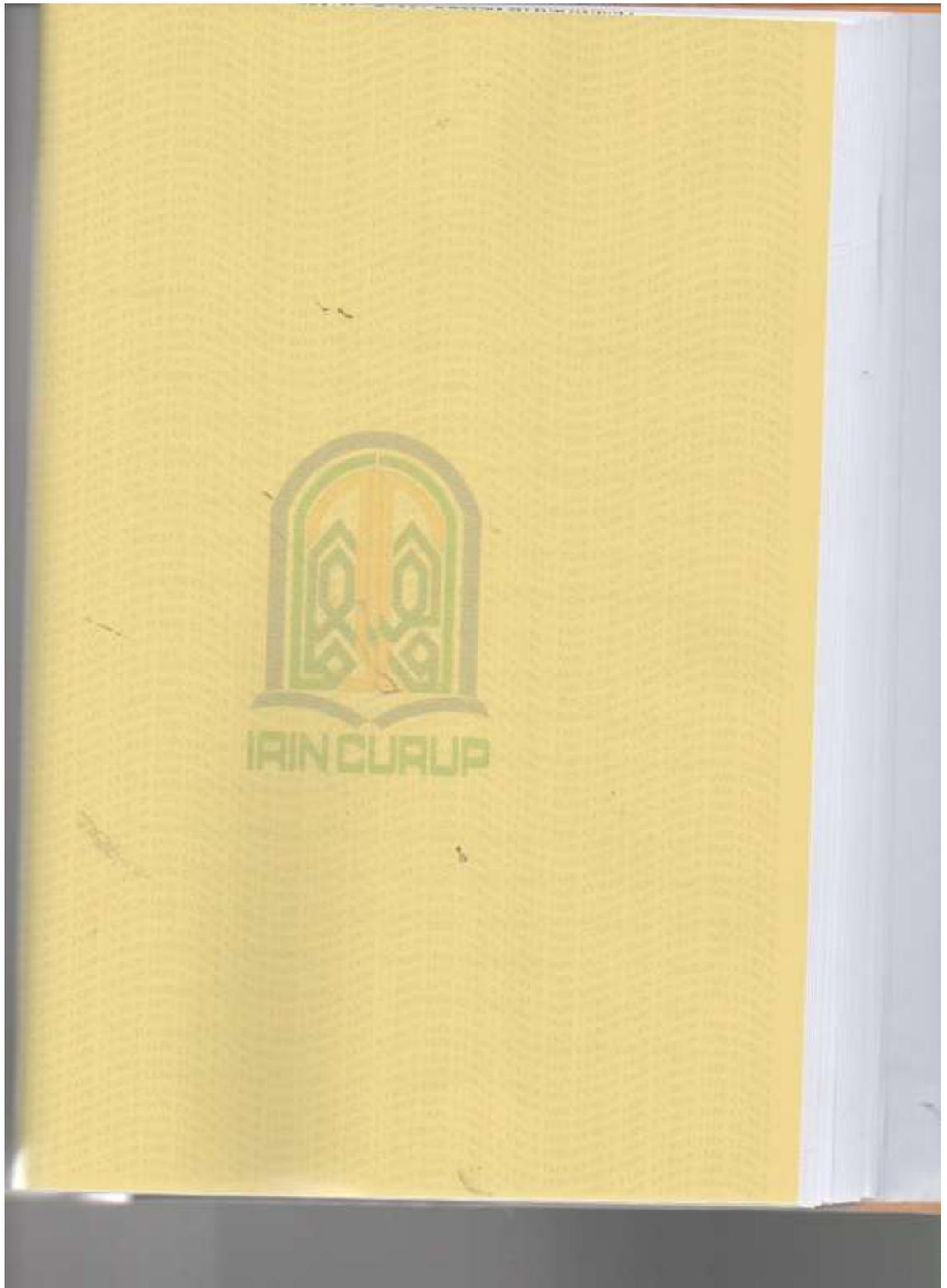
4. Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor lain yang menghambat siswa dalam membaca al-quran adalah faktor ekonomi keluarga dimana anak menghabiskan waktu belajar

mereka dengan bekerja membantu orang tuanya berjualan dipasar akhirnya tingkat pemahaman pembelajaran anak berkurang.

5. Kurangnya Peran Orang Tua

Peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemampuan pada anak, jika anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, anak akan menjadi terbiasa tanpa adanya perhatian dan akan menjadi acuh terhadap perintah orang tua, karena pendidikan yang terbaik yang di dapatkan anak ialah di dalam keluarga. Seperti hasil wawancara dengan informan peneliti menyimpulkan jika anak hanya mendapatkan pendidikan disekolah sedangkan dirumah tidak anak akan susah untuk berkembang dalam berfiki karena dirumah anak sudah tidak mendapatkan perhatian akhirnya disekolah minat belajar anak pun akan berkurang juga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dan dari data-data yang peneliti himpun, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Adapun kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an dari segi bacaan-bacaannya dalam membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, sesuai dengan Tajwid-Tajwid nya dan waqaf/washal adalah yang belum lancar Iqra, dari kelas IV, V dan VI berjumlah 11 orang sedangkan yang sudah lancar berjumlah 15 orang, Al-Qur'an yang lancar dari kelas IV, V dan VI berjumlah 19 orang sedangkan yang belum lancar berjumlah 47 orang.
2. Upaya yang dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong ialah memotivasi siwa terlebih dulu, menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan mengajak orang tua siswa bekerjasama dalam mendidik anak.
3. Adapun faktor pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siwa SD Negeri 113 Rejang Lebong Adalah sarana dan prasarana seperti tersedianya Al-Qur'an dan Iqra' di tiap kelas, Mushola, tersedianya buku-buku Tajwid diperpustakaan, dan adanya poster-poster huruf Hijaiyah di tiap kelas. Faktor Penghambat faktor penghambatnya adalah jam belajar disekolah yang kurang, tenaga pendidik yang kurang, lingkungan sekitar siswa, faktor ekonomi keluarga, minat belajar siswa yang kurang, dan kurangnya peran orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini Guru diharapkan lebih berkompentensi dalam menyampaikan materi dengan adanya pertimbangan hasil penelitian ini.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dan siswa juga diharapkan terus aktif dalam proses belajar.
3. Kepada Guru PAI Harus lebih mengembangkan strategi pembelajaran terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan memfokuskan pada potensi siswa tersebut, diharapkan agar anak termotivasi dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
4. Kepada pihak sekolah agar menambah jam belajar siswa, menambahkan tenaga pendidik khususnya dibidang stadi baca Al-Qur'an, selalu memberikan bimbingan dan memotivasi kepada siswa, orang tua dan guru, agar kemampuan membaca Al-Qura'an siswa meningkat.
5. Kepada orang tua siswa diharapkan ikut serta dalam membantu pendidikan anak di luar sekolah, seperti memasukkan anak di tempat pengajian di desa, dan memberikan perhatian yang lebih dengan anak mengenai masalah pergaulan dan lingkungan sekitar.
6. Di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Karim Husain. 1988. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi, Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Abdul Mujib Ismail Dan Mairia Ulfah Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama.
- Abdurrahman An-Nahwi, 1989. *Perinsip Dan Metode Penelitian Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Abudin Nata. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Prasad.
- Agus. M. Hidayat. 2006. "Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Al-Abrosy Athiyah, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aminuddin Rasyad. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Amir, Abu. Dkk. 1994. *Attasiru Fil Qira'atis*, Jeddah: Maktabah Al-Haramain.
- Anggarini, Zelin, Idi Warsah, and Eka Yanuarti. *Konsep Fitrah Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Diss. IAIN CURUP, 2018.
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- As'ad Human. 2001. *Pedoman pembinaan dan pengembangan membaca menulis dan memahami Al-Qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majlis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ.
- As-Suyuti, Jalaluddin Abdu Ar-Rahman Bin Abu Bakar, 2004, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

- Asy-Syikh Fuhaim Mustafa. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: „Abdillah daud, dkk, Jakarta: Mustaqim.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018).
- Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub. 2007. *Etika Membaca Al-Qur'an*, Surabaya: Pustaka Elba.
- Gagne, Briggs J. 2008. *Principles of Instructional Design, Second Edition*, (New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hamid Arfan. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati* Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020).
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Muna Fatkurrahman. 2005. "Sistem Pengajaran Al-Qur'an pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardio. 1999. *Pengajaran Al-Qur'an, Dalam Habib Thoha, Dkk (Eds), Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Upaya Optim alisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir Sulthon. 1994. *Jalan Pintas 200 menit sudah bisa mengaji*, Surabaya: Pena Suci Surabaya.
- Muhibbin. Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al – Barry. 1994. *kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Quraish Shihab Dr.M. 2003. *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan Bandung.
- Rahardjo, Mudjia. 2011. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif."
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulya, Jakarta.
- Sa'ad Riyadh. 2007. *Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. 2009. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). Sussex: John Wiley & Sons.
- Siti Lilis Musriah, 2003. "Studi Komparasi Prestasi Belajar Qur'an Hadist antara Siswa Program Takhasus Dengan Non Takhasus Pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta", skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Indriantuti. 2010. "Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- st. Acep lim abd urrahman. 2012. *Ilmu tajwid lengkap*, Bandung: CV PENERBIT DIPONEGORO.
- Sudarso. 1993. *System Membaca Cepat Dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ustaz Ismail Tekan. 2006. *Tajwid Al Qur'anul Karim*, Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru.
- Yayan Rosmayanti. 2006. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zainal Abidin. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zainuri. 2005. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

Zakiah Daradjat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli, L. 2003. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

VARIABEL		INDIKATOR	ITEM	OBSERVASI	WAWANCARA	OBJEK	
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	INTERN SISWA	KOGNITIF	1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-quran? 2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa ketika belajar membaca al-quran? 3. Jika terdapat siswa yang memiliki tingkat kognitif yang rendah, yaitu yang memahami tanpa dapat mengaplikasikan, apa yang ibu lakukan?	✓ ✓	✓ ✓ ✓	1. Guru PAI 2. Kepala Sekolah 3. Siswa	
			APEKTIF	1. Bagaimana minat siswa terhadap membaca al-quran? 2. Bagaimana menumbuhkan minat belajar membaca al-quran terhadap siswa? 3. Apakah dengan menggunakan media, siswa bisa lebih tertarik untuk membaca al-quran?	✓ ✓	✓ ✓ ✓	1. Guru PAI
				PSIKOMOTORIK	1. Bagaimana penerapan membaca al-quran yang di lakukan oleh siswa ? 2. Metode apa yang diterapkan kepada siswa sehingga penerapan membaca alquran itu berjalan dengan baik?		✓ ✓
			1. Apakah orang tua ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada anak? 2. Apakah ekonomi keluarga menjadi			✓ ✓	1. Siswa 2. Guru PAI

EKSTERN SISWA	LINGKUNGAN KELUARGA	<p>penghambat anak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran?</p> <p>3. Apakah dirumah anak belajar membaca al-quran ?</p> <p>4. Bagaimana kegiatan anak ketika pulang dari sekolah?</p> <p>5. Apakah anak juga ikut berperan dalam perekonomian keluarga?</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>	
	LINGKUNGAN MASYARAKAT	<p>1. Apakah lingkungan disekitar siswa menjadi faktor penghambat dalam minat membaca al-quran?</p> <p>2. Apakah anak aktif dalam pengajian TPA/TPQ ?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibuk/bapak dengan TPA/TPQ yang ada di desa?</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Guru PAI</p> <p>3. Kepala Sekolah</p>
	LINGKUNGAN SEKOLAH	<p>1. Apakah kondisi sekolah disini menjadi salah satu faktor penghambat anak dalam membaca al-quran?</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu faktor penghambat ?</p> <p>3. Apakah guru disini beraga islam semua?</p> <p>4. Apakah semua warga sekolah ikut serta dalam dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada anak?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Guru PAI</p> <p>3. Kepala Sekolah</p>

	PENDIDIK	GURU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan ibuk Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran terhadap siswa ? 2. Apakah terdapat hambatan ibuk dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak ? 3. Hambatan apa saja yang ibuk alami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terhadap siswa? 4. Metode apa yang lebih tepat ibuk gunakan agara anak bisa membaca Al-Quran? 		<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	1. Guru PAI



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: mardiansyah
 NIM: 16531097
 FAKULTAS/JURUSAN: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I: Dr. Sutarto, M.Pd
 PEMBIMBING II: Hj. Fadilah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI: Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SD Negeri 113 Rejang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

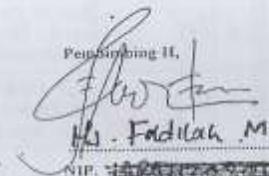
NAMA: mardiansyah
 NIM: 16531097
 FAKULTAS/JURUSAN: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I: Dr. Sutarto, M.Pd
 PEMBIMBING II: Hj. Fadilah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI: Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SD negeri 113 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

 Dr. Sutarto, M.Pd

NIP. ~~197609142008012006~~
 19740931200031003

Pembimbing II,

 Hj. Fadilah, M.Pd

NIP. ~~197609142008012006~~
 197609142008012011



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/Mei 2020	Bab I kutipan langsung dan tidak langsung harus Di beri tanda "..."	+	D
2	14/Mei 2020	Bab II Sistematika Bab II sub bab dan dikembangkan dan lengkapi	+	D
3	18/Mei 2020	Penambahan materi dan konisi di Bab II, Penulisan Al-turan sesuai E-40	+	D
4	06/June 2020	Jenis Penelitian Di Bab III sub bab dan harus Di kembangkan, dan harus observasi dan wawancara	+	D
5	16/June 2020	Kesalahan sistematika penulisan di Bab IV, kloning yang kurang rapi dan instruksi harus ada	+	D
6	27/June 2020	Bab IV penyempurnaan yang kurang jelas perlu dilengkapi dan penambahan kata di Bab V kesimpulan	+	D
7	29/June 2020	ACC Bab IV dan V, Penulisan Penulisan dan halaman, Format serta spasi sesuai buku pedoman	+	D
8	01/Jul 2020	ACC Bab I-V siap sidang menurut asal	A	D



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Kamu 6 Feb 2020	Perbaikan penulisan di bab I dan penambahan survei awal		D
2	Kamu 13/Jan 2020	Penambahan teori di bab II		D
3	Pada 25/Mei 2020	Format yang telah benar sesuai penulisan ke-40, Penulisan harus yang salah, penambahan sub bab di bab II		D
4	Janet 17/Jan 2020	lanjut bab III		D
5	Janet 09/June 2020	Sistematika Bab III, Perbaikan jenis penelitian, salah dalam halaman dan format tidak sesuai buku pedoman		
6	Sihan 09/June 2020	ACC Bab III. (format penulisan)		
7	Sihan 20/June 2020	ACC Bab III IV V ✓		
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.X. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 54 Tahun 2020

Tentang :

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.113/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514/Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Setarto, MPd** 19650826 199903 1 001
 - Bj. Fadilah, MPd** 19891130 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mardiansyah**
N I M : **16531097**
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di SD Negeri 113 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kemempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Disusun di :
 1. Sekeloa
 2. Gedung IAIN Curup
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kesiswaan
 4. Ditandatangani yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 278 /In.34/FT/PP.00.9/06/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Juni 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SDN 113
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 11 Juni s.d 11 September 2020
Tempat Penelitian : SDN 113 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsp



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/126 /IP/DPMPSTP/VI/2020

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 274/Ln.14/PI/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima Tanggal 15 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Mardiansyah / 24 Maret 1998
NIM : 16531097
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Ciri PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Negeri 113 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 113 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Juni 2020 s/d 11 September 2020
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tertibkan:
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SD Negeri 113 Rejang Lebong
 4. Yang Berkepentingan
 5. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 113 REJANG LEBONG
Jl. K.H. Haqim Ahri Kel. Sukaraja Kec. Cemp. Timur Kab. Rejang Lebong

Surat Keterangan Penelitian

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 113 Rejang Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 01 April 2020 s.d 31 Juni 2020 , namun berhubung karena ada dampak covid surat izin penelitian baru bisa di urus ke Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong dari tanggal 15 Juni 2020 s.d 11 September 2020
Lokasi : SD Negeri 113 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDN 113 Rejang Lebong dengan judul skripsi "**Problematika Pendidikan Agama Islam di Desa Marginal**"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 31 Juni 2020

Kepala Sekolah SDN
113 Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Yusriwati, S.Pd,MM
Pekerjaan : kepala Sekolah
Umur : 53 Tahun
Alamat : Jl. Kh. Hasyim Ahari Kel. Sukaraja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **"Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 17 Desember 2020
Mengetahui

(Hj. Yusriwati, S.Pd,MM)
NIP. 196311261983072001

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana S.Pd.I

Pekerjaan : Guru PAI

Umur : 50 Tahun

Alamat : Sukaraja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah

NIM : 16531097

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **" Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 18 Juni 2020
Mengetahui



(Yuliana S. Pd. I)

NIP.197007221995062001

SURAT KETERANGAN KESEDIKHAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laras

Pekerjaan : Siswa

Umur : 11 Tahun

Kelas : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah

NIM : 16531097

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **"Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 22 Juni 2020
Mengetahui


(Laras)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

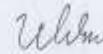
Nama : Wika
Pekerjaan : Siswa
Umur : 10 Tahun
Kelas : IV (Empat)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : " Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 29 Juni 2020
Mengetahui



(Wika)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Livia
Pekerjaan : Siswa
Umur : 10 Tahun
Kelas : IV (Empat)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **" Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 20 Juni 2020
Mengetahui


(Livia)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafi

Pekerjaan : Siswa

Umur : 12 Tahun

Kelas : VI (Enam)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah

NIM : 16531097

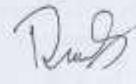
Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **" Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong "**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 20 Juni 2020

Mengetahui



(Rafi)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

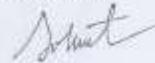
Nama : Adam
Pekerjaan : Siswa
Umur : 11 Tahun
Kelas : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **" Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 20 Juni 2020
Mengetahui



(Adam)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

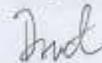
Nama : Lensi
Pekerjaan : Siswa
Umur : 12 Tahun
Kelas : VI (Enam)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **" Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 20 Juni 2020
Mengetahui



(Lensi)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski
Pekerjaan : Siswa
Umur : 10 Tahun
Kelas : IV (Empat)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : **"Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong"**. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 20 Juni 2020
Mengetahui


(Riski)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

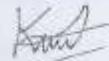
Nama : keyla
Pekerjaan : Siswa
Umur : 11 Tahun
Kelas : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah
NIM : 16531097
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : " Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 22 Juni 2020
Mengetahui



(Keyla)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kori

Pekerjaan : Sigwa

Umur : 12 Tahun

Kelas : VI (Enam)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mardiansyah

NIM : 16531097

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : " Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 113 Rejang Lebong". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Lebong, 29 Juni 2020
Mengetahui



(Kori)

DOKUMENTASI PENELITIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mardiansyah
TTL : Pagar Agung, 24 Maret 1998
Alamat : Ds. Pagar Agung Kec. Seluma
Barat Kab. Seluma
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Sunoto
Ibu : Zarmi Hayati



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 06 Kec. Seluma Barat
Kab. Seluma Tahun Pelajaran/
Angkatan 2009/2010.
SMP/MTS : SMPN 26 Seluma Kab. Seluma
Tahun Pelajaran 2012/2013.
SMA/MA : Madrasah Aliyah Negeri Seluma
Tahun Pelajaran 2015/2016.
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup Angkatan 2016/2020.